





## PENDAHULUAN

Tujuan utama pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Untuk memfasilitasi tujuan tersebut, IAI dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menetapkan suatu kriteria yang harus dimiliki informasi akuntansi agar dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan, yaitu relevansi dan *faithfulness*. Informasi akuntansi dikatakan relevan apabila mampu membuat suatu perbedaan dalam pengambilan keputusan para pemakai. Relevansi nilai laporan keuangan dapat diukur dari kemampuan laporan keuangan tersebut dalam menangkap atau merangkum berbagai informasi akuntansi yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Francis dan Schipper, 1999). Semakin tinggi relevansi nilai dari informasi laporan keuangan maka semakin besar kontribusi laporan keuangan dalam menjelaskan nilai perusahaan.

Parameter yang paling banyak digunakan oleh investor dari laporan keuangan dalam menilai kinerja perusahaan adalah informasi mengenai laba. Informasi laba dikatakan memiliki nilai relevan karena memiliki hubungan statistik dengan harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan. Dengan kata lain, relevansi nilai menunjukkan seberapa baik informasi laba dapat merepresentasikan informasi yang digunakan oleh pengguna dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan (Ohlson, 1995).

Penelitian mengenai relevansi model pengukuran laba terhadap nilai harga saham di pasar telah dilakukan oleh Arouri (2012) dan Hodder (2005). Penelitian tersebut menggunakan tiga pengukuran kinerja, yaitu laba bersih, laba komprehensif dan laba dengan nilai wajar (*full fair value income*) untuk mengukur aset keuangan dan liabilitas keuangannya. Arouri (2012) menyimpulkan bahwa faktor fundamental perusahaan relevan dalam menjelaskan perubahan harga saham. Namun volatilitas laba dengan nilai wajar tidak signifikan mempengaruhi harga saham dan volatilitasnya. Hodder (2005) menyatakan bahwa volatilitas laba dengan nilai wajar tiga kali lebih besar dibandingkan dengan laba komprehensif dan lima kali lebih besar dibandingkan dengan laba bersih.

Penggunaan nilai wajar sebagai basis pengukuran dalam akuntansi (*fair value accounting*) merupakan hal yang relatif baru bagi dunia akuntansi Indonesia. Konsep nilai wajar secara efektif baru mulai diterapkan sejak tahun 2012 dengan diakuinya basis pengukuran tersebut oleh para penyusun standar akuntansi. Namun sebelumnya telah banyak perdebatan dan kontroversi mengenai untung rugi penggunaan *fair value* dalam akuntansi di Indonesia.

Dalam IAS 1 dan PSAK 1 (2012), terjadi perubahan dari laporan laba rugi menjadi laporan laba rugi komprehensif. Laporan laba rugi komprehensif mencakup pendapatan komprehensif lain yang berisi pos-pos pendapatan dan beban yang tidak diakui dalam laporan laba-rugi. Pos-pos tersebut, menjadikan laba rugi komprehensif menjadi lebih bersifat *fair value (relevant)*. Hal tersebut sesuai dengan tujuan standar untuk pengungkapan instrumen keuangan (IFRS 7 dan PSAK 60, 2012) yang mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan entitas, serta sifat dan luas risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan dan bagaimana entitas mengelola risiko tersebut. Pengungkapan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan ini tercantum dalam *fair value disclosure* yaitu pada catatan atas laporan keuangan bagian aset dan liabilitas keuangan.

Akibat penerapan standar tersebut, laba suatu perusahaan bukan hanya laba bersih, namun ada ukuran laba lain yaitu laba komprehensif, yang dinilai lebih relevan karena memasukkan pos-pos pendapatan dan beban yang tidak diakui dalam laba rugi, dan laba dengan nilai wajar (*full fair value income*). Laba dengan nilai wajar merupakan hasil dari laba komprehensif ditambah dengan selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan pada tanggal pelaporan.

Perbedaan nilai yang timbul akibat pengukuran nilai wajar tersebut menyebabkan adanya keuntungan atau kerugian (*gains or losses*) yang harus diakui. Para penyusun standar akuntansi berargumen bahwa laba atau rugi atas instrumen keuangan harus diakui ketika terjadi dalam rangka melaporkan risiko terkait, sehingga membuat laporan keuangan menjadi lebih transparan (Godfrey et al., 2010). Keuntungan atau kerugian tersebut akan mempengaruhi besarnya laba yang tercermin dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya. Hal tersebut membuat laba menjadi lebih volatil atau berfluktuasi. Tingginya tingkat volatilitas laba dengan nilai wajar menjadi salah satu kelemahan dari



penerapan nilai wajar, dimana akuntansi nilai wajar bekerja melalui akuntansi *mark-to-market* (MTM), yaitu aset dicantumkan pada harga pasarnya jika diperdagangkan secara terbuka. Menggunakan akuntansi *mark-to-market* akan mengakibatkan perubahan yang terus-menerus pada laporan keuangan perusahaan ketika nilai aset mengalami kenaikan dan penurunan yang berdampak pada besarnya laba dan rugi yang dicatat. Hal ini membuat semakin sulit untuk memastikan apakah laba dan rugi diakibatkan oleh keputusan bisnis yang dibuat manajemen atau oleh perubahan yang terjadi di pasar. Semakin mudahnya nilai *item-item* aktiva dan pasiva berfluktuasi membuat volatilitas laba/rugi yang tidak bisa dikontrol. Volatilitas laba/rugi ini akan membuat kepercayaan investor berkurang atas kinerja entitas tersebut meskipun laba/rugi tersebut bukanlah kinerja riil dari operasi utama entitas bisnis tersebut.

Terkait fenomena dan latar belakang diatas, penelitian ini bermaksud untuk menguji kembali relevansi nilai dan risiko sistematis atas tiga model pengukuran laba, yaitu laba bersih, laba komprehensif, dan laba dengan nilai wajar pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu untuk mengetahui apakah laba dengan nilai wajar memiliki relevansi nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan laba bersih dan laba komprehensif, juga untuk mengetahui apakah volatilitas laba dengan nilai wajar memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan volatilitas laba bersih dan volatilitas laba komprehensif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung hasil penelitian terdahulu dengan memberikan bukti empiris tambahan tentang relevansi nilai pengukuran laba serta volatilitasnya terhadap harga saham, tingkat pengembalian saham dan risiko sistematis pada instrumen keuangan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Efisiensi Pasar (*Efficient Market Hypothesis Theory*)

Hipotesis Pasar Efisien mengatakan bahwa pasar (mengacu pada pasar finansial) secara umum adalah tempat yang efisien dalam kegiatan ekonomi. Dalam sebuah pasar yang efisien, pasar menjadi sebuah mekanik yang sangat baik dalam mengumpulkan informasi yang tersebar di antara satu partisipan dengan partisipan lainnya. Meskipun sebuah informasi hanya dimiliki oleh satu partisipan, sebuah pasar yang efisien akan membuat informasi tersebut tersebar. Hal itu disebabkan karena dalam pasar yang efisien, biaya untuk mendapatkan informasi relatif rendah atau tidak ada, dan investor yang rasional akan menggunakan semua informasi yang tersedia untuk mengambil keputusan. Maka investor akan secara aktif mencari tahu informasi mengenai perusahaan. Informasi adalah kunci untuk menentukan harga saham dan menjadi isu utama dalam konsep pasar efisien.

Pasar dalam hal ini menjadi tempat untuk menggabungkan seluruh informasi yang tersebar (*aggregation of information*) dan merefleksikannya dalam harga yang tercermin di pasar (Fama, 1970). Karena merupakan refleksi dari *information aggregation*, harga yang tercermin di pasar menunjukkan dengan tepat ekspektasi mengenai nilai perusahaan di masa depan dan memberikan informasi yang relevan dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, setiap perubahan informasi akan langsung terefleksi dalam pergerakan harga di pasar.

Ada tiga bentuk pasar efisien berdasarkan tingkat penyerapan informasi yang dikemukakan oleh Charles P. Jones (2009:330), yaitu:

1. Pasar efisien bentuk lemah (*weak form*)

Bentuk pasar *weak form* merupakan pasar efisien dengan tingkatan distribusi informasi paling rendah. Pasar dalam bentuk *weak form* memiliki karakteristik harga saham yang ada di pasar merefleksikan harga saham dan perdagangan di masa lampau.

2. Pasar efisien bentuk semi-kuat (*semi-strong form*)

Dalam pasar *semi-strong form*, harga saham yang terbentuk mencerminkan seluruh informasi yang tersedia secara publik. Bentuk pasar ini merupakan teori pasar efisien yang paling mendekati kenyataan.

3. Pasar efisien bentuk kuat (*strong form*)

Pasar efisien bentuk kuat terjadi ketika harga saham telah mencerminkan seluruh informasi yang ada, yaitu informasi publik dan informasi yang tidak dipublikasikan. Pada prakteknya, jenis pasar seperti ini sulit terwujud.



### Teori Surplus Bersih (*Clean Surplus Theory*)

Teori ini menyatakan bahwa nilai perusahaan tercermin pada data-data akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan. Berdasarkan teori *clean surplus*, Ohlson menunjukkan bahwa kerangka kerja dalam teori ini konsisten dengan perspektif pengukuran yang menggambarkan bagaimana nilai pasar perusahaan dapat terlihat dari komponen laporan keuangan, yakni laporan laba rugi dan neraca (Ohlson, 1995).

Teori *clean surplus* menunjukkan bahwa informasi akuntansi memiliki fungsi prediksi dan analisis yang dapat digunakan untuk menggambarkan nilai dari suatu perusahaan. Dikarenakan hal tersebut, laporan keuangan berperan dalam memberikan informasi yang nantinya akan dapat mempengaruhi keputusan para penggunanya. Teori ini memberikan kerangka kerja yang konsisten dengan pendekatan pengukuran yang berlandaskan konsep akrual, dengan menunjukkan bagaimana nilai pasar dari sebuah perusahaan dapat ditunjukkan melalui komponen-komponen yang ada pada neraca dan laporan laba rugi. Kondisi inilah yang menyatakan bahwa data-data akuntansi tersebut memiliki relevansi nilai. Konsep relevansi nilai tidak terlepas dari kriteria relevan dari standar akuntansi keuangan karena jumlah suatu angka akuntansi akan relevan jika jumlah yang disajikan merefleksikan informasi-informasi yang relevan dengan penilaian suatu perusahaan.

### HIPOTESIS PENELITIAN

- Ha. Laba dengan nilai wajar memiliki nilai relevansi yang lebih tinggi dibandingkan dengan laba bersih dan laba komprehensif.
- Hb. Volatilitas laba dengan nilai wajar memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan volatilitas laba bersih dan volatilitas laba komprehensif.

### METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun 2012-2014. Periode 2012-2014 merupakan periode aman untuk melihat penerapan *International Financial Reporting Standard (IFRS)/International Accounting Standard (IAS)* yang diadopsi secara penuh dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), terutama PSAK 50, 55, 60, dan 68 tentang nilai wajar untuk instrumen keuangan yang berlaku efektif 1 Januari 2012. Penelitian ini memfokuskan pada laporan keuangan perbankan yang menjadi sampel penelitian, khususnya pada laporan laba rugi dan harga saham perusahaan. Bank dipilih sebagai sampel penelitian karena bank adalah salah satu industri yang sangat sensitif terhadap risiko dan paling terkena dampak dari peraturan IFRS (2012) mengenai penerapan nilai wajar pada instrumen keuangan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya adalah data sekunder, yaitu data harga penutupan saham, *return saham*, dan tingkat risiko sistematis harian diperoleh dari Yahoo!Finance, sedangkan data laba bersih, laba komprehensif, dan laba dengan nilai wajar serta masing-masing volatilitasnya didapatkan dalam laporan keuangan perusahaan yang diunduh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [cmeds.icamel.id](http://cmeds.icamel.id), dan ICMD.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probabilistic sampling* dengan metode *purposive sampling*, yang merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Cooper dan Schindler, 2014:359) dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Adapun kriteria-kriteria yang ditetapkan antara lain sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tanggal 1 Januari 2012 sampai 31 Desember 2014.
2. Perusahaan tidak *delisting* selama periode 2012-2014.
3. Perusahaan mengungkapkan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki.
4. Perusahaan mempunyai data yang lengkap.



**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Hasil Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

Ringkasan hasil uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* disajikan dalam tabel 1. Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* model 1 dan 2 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,001 < nilai  $\alpha$  (0,05), yang berarti data tidak berdistribusi normal. Akan tetapi, masalah asumsi normalitas tersebut dapat diabaikan apabila sampel yang digunakan setidaknya berjumlah minimum 30 sampel (Bowerman et al., 2014). Sedangkan dalam penelitian ini data yang digunakan peneliti sebanyak 87 sampel.

**Tabel 1**  
**Ringkasan Hasil Uji Normalitas**

Model	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
(1a) Harga saham (SP)	0,223	0,000
(1b) Return saham (SR)	0,130	0,001
(2) Risiko sistematis (RISK)	0,109	0,012

Sumber: data olahan

**b. Uji Multikolinearitas**

Tabel 2 menunjukkan hasil uji multikolinearitas yang menjelaskan bahwa semua variabel dalam model (1a), model (1b) dan model (2) memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan memiliki nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar semua variabel bebas yang terdapat dalam ketiga model penelitian.

**Tabel 2**  
**Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Tolerance	VIF
(1a) Harga saham (SP)	NI	0,308	3,247
	OCI	0,976	1,025
	FVA	0,986	1,014
	BVE	0,313	3,200
(1b) Return saham (SR)	NI	0,308	3,247
	OCI	0,939	1,064
	FVA	0,976	1,025
	BVE	0,309	3,238
	SRLAG	0,922	1,085
(2) Risiko pasar (RISK)	$\sigma$ NI	0,878	1,139
	$\sigma$ OCI	0,919	1,088
	$\sigma$ FVA	0,988	1,013
	BVE	0,920	1,087
	SRLAG	0,955	1,047

Keterangan: NI = Laba bersih; OCI = Pendapatan komprehensif lain; FVA = Untung/rugi atas penyesuaian nilai wajar;  $\sigma$ NI = Volatilitas laba bersih;  $\sigma$ OCI = Volatilitas pendapatan komprehensif lain;  $\sigma$ FVA = Volatilitas untung/rugi atas penyesuaian nilai wajar; BVE = Nilai buku ekuitas; SRLAG = *return* saham periode sebelumnya.

Sumber: data olahan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**c. Uji Heteroskedastisitas**

Hasil pengujian heteroskedastisitas yang disajikan dalam tabel 3 menunjukkan bahwa dalam model (1a), nilai sig untuk variabel laba bersih sebesar 0,541, variabel pendapatan komprehensif lain sebesar 0,815, variabel untung/rugi atas penyesuaian nilai wajar sebesar 0,276, dan untuk variabel nilai buku ekuitas sebesar 0,087. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model (1a) penelitian ini.

Pada tabel 3 juga disajikan hasil pengujian heteroskedastisitas untuk model (1b). Variabel laba bersih, pendapatan komprehensif lain, untung/rugi atas penyesuaian nilai wajar, nilai buku ekuitas dan *return* saham periode lalu masing-masing memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Sehingga kesimpulan yang sama juga dapat diambil pada model ini.

Nilai signifikansi variabel volatilitas laba bersih, volatilitas pendapatan komprehensif lain, volatilitas untung/rugi atas penyesuaian nilai wajar, nilai buku ekuitas, dan *return* saham periode lalu secara berturut-turut sebesar 0,510; 0,154; 0,064; 0,112; dan 0,781. Setiap nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Dari hasil pengujian tersebut, dapat dilihat bahwa nilai sig seluruh variabel independen pada ketiga model penelitian lebih besar dari 5%, yang berarti variabel independen tidak signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Hal ini berarti dalam model tidak terdapat heteroskedastisitas. Ringkasan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan metode Park disajikan dalam tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3**  
**Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Sig.
(1a) Harga saham (SP)	NI	0,541
	OCI	0,815
	FVA	0,276
	BVE	0,087
(1b) <i>Return</i> saham (SR)	NI	0,323
	OCI	0,219
	FVA	0,508
	BVE	0,746
	SRLAG	0,056
(2) Risiko sistematis (RISK)	$\sigma$ NI	0,510
	$\sigma$ OCI	0,154
	$\sigma$ FVA	0,064
	BVE	0,112
	SRLAG	0,781
Keterangan: NI = Laba bersih; OCI = Pendapatan komprehensif lain; FVA = Untung/rugi atas penyesuaian nilai wajar; $\sigma$ NI = Volatilitas laba bersih; $\sigma$ OCI = Volatilitas pendapatan komprehensif lain; $\sigma$ FVA = Volatilitas untung/rugi atas penyesuaian nilai wajar; BVE = Nilai buku ekuitas; SRLAG = <i>return</i> saham periode sebelumnya.		

Sumber: data olahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**d. Uji Autokorelasi**

Ringkasan hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Ringkasan Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
(1a) Harga saham (SP)	1,827
(1b) <i>Return</i> saham (SR)	2,225
(2) Risiko pasar (MR)	1,901

Sumber: data olahan

Tabel 4 menunjukkan bahwa dalam model (1a), nilai durbin-watson (DW hitung) sebesar 1,827. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai dU pada tabel Durbin-Watson signifikansi 5%, jumlah sampel (n) 87 dan jumlah variabel independen 4 (k=4). Nilai dU yang didapat pada tabel Durbin-Watson adalah 1,7485. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan  $DW \geq 1,827 \geq$  batas atas (dU) 1,7485 dan kurang dari  $4 - 1,7485$  ( $4 - dU$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi dalam model yang digunakan.

**2. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi berganda untuk pengujian hipotesis penelitian ini dibagi menjadi 2 model penelitian, yaitu:

- Model untuk menguji pengaruh laba bersih (NI), pendapatan komprehensif lain (OCI), dan untung/rugi atas penyesuaian nilai wajar (FVA) terhadap harga saham (SP) dan *return* saham (SR)
- Model untuk menguji pengaruh volatilitas laba bersih ( $\sigma NI$ ), volatilitas pendapatan komprehensif lain ( $\sigma OCI$ ), dan volatilitas untung/rugi atas penyesuaian nilai wajar ( $\sigma FVA$ ) terhadap risiko sistematis (RISK)

Tabel berikut adalah hasil uji pengaruh laba bersih, pendapatan komprehensif lain, dan untung/rugi atas penyesuaian nilai wajar terhadap harga saham:

**Tabel 5**  
**Ringkasan Hasil Uji Pengaruh NI, OCI, FVA dan BVE Terhadap Harga Saham**

Model	Koefisien Beta	t	Sig.
NI	0,296	9,150	0,000
OCI	0,280	1,193	0,236
FVA	0,176	2,717	0,008
BVE	1,121	6,879	0,000
Sig. F :0,000			
R Square : 0,902 (90,2%)			
Adjusted R Square : 0,898 (89,8%)			
Keterangan: NI = Laba bersih; OCI = Pendapatan komprehensif lain; FVA = Untung/rugi atas penyesuaian nilai wajar; BVE = Nilai buku ekuitas.			
Dependent Variable: Stock Price (SP)			

Sumber: data olahan

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji F menunjukkan nilai 0,000. Nilai tersebut berada dibawah batas nilai  $\alpha$  (0,05) yang berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, model penelitian tersebut dapat menjelaskan perubahan nilai dari variabel harga saham (SP). Besarnya perubahan nilai tersebut dijelaskan oleh angka *Adjusted R Square* sebesar 0,898, yang menunjukkan bahwa 89,8% variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel laba bersih, pendapatan laba komprehensif lain, untung/rugi atas penyesuaian nilai wajar dan nilai buku ekuitas. Sedangkan 10,2% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel laba bersih memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 \leq$  nilai  $\alpha$  (0,05) dengan nilai koefisien beta sebesar 0,296. Hal tersebut menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Nilai signifikansi variabel *other comprehensive income* (OCI) sebesar 0,236 lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,05) dengan nilai koefisien beta sebesar 0,280. Hasil pengujian tersebut membuktikan bahwa variabel OCI bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel harga saham.

Kemudian hasil pengujian pada variabel untung/rugi atas penyesuaian nilai wajar (FVA) memiliki nilai sig. 0,008 yang berada di bawah nilai  $\alpha = 0,05$  dengan nilai koefisien 0,176. Hal ini berarti bahwa variabel FVA terbukti secara signifikan memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan nilai buku ekuitas menunjukkan nilai sig. 0,000 dengan koefisien beta sebesar 1,121 yang berarti bahwa nilai buku ekuitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

Selanjutnya, hasil pengujian pengaruh laba bersih (NI), perubahan laba komprehensif (OCI), dan perubahan laba atas penyesuaian nilai wajar (FVA) terhadap *return* saham (SR) dapat dilihat pada tabel 6:

**Tabel 6**  
**Ringkasan Hasil Uji Pengaruh NI, OCI, FVA, BVE dan SRLAG Terhadap Return Saham**

Model	Koefisien Beta	t	Sig.
NI	1,427E-7	,366	,715
OCI	-1,720E-6	-,598	,552
FVA	1,093E-7	,139	,889
BVE	-1,020E-6	-,517	,607
SRLAG	0,968	19,540	,000
Sig. F : 0,000			
R Square : 0,834 (83,4%)			
Adjusted R Square : 0,824 (82,4%)			
Keterangan: NI = Laba bersih; OCI = Pendapatan komprehensif lain; FVA = Untung/rugi atas penyesuaian nilai wajar; BVE = Nilai buku ekuitas; SRLAG = <i>return</i> saham periode sebelumnya.			
Dependent Variable: Stock Return (SR)			

Sumber: data olahan

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji F menunjukkan nilai 0,000. Nilai tersebut berada dibawah batas nilai  $\alpha$  (0,05) yang berarti bahwa variabel independen yaitu laba bersih, pendapatan komprehensif lain, untung/rugi atas penyesuaian nilai wajar, nilai buku ekuitas, dan *return* saham periode  $t-1$  secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,824 menunjukkan bahwa variasi *return* saham dapat dijelaskan oleh kelima variabel tersebut sebesar 82,4%. Sedangkan sisanya sebesar  $(100\% - 82,4\% = 17,6\%)$  dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model penelitian.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dari hasil uji t, dapat dilihat bahwa nilai sig. untuk variabel laba bersih (NI) adalah sebesar 0,715. Hal tersebut menunjukkan bahwa laba bersih terbukti tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Variabel pendapatan komprehensif lain (OCI) mencerminkan nilai sig. sebesar 0,552 yang berada di atas nilai  $\alpha = 5\%$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan komprehensif lain tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Kemudian nilai sig. untuk variabel perubahan untung/rugi atas penyesuaian nilai wajar (FVA) adalah sebesar 0,889. Oleh karena nilai tersebut berada diatas 0,05, maka terbukti bahwa FVA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh variabel nilai buku ekuitas (BVE) yang memiliki nilai sig. diatas 0,05, yaitu sebesar 0,607. Maka hasil pengujian tersebut membuktikan bahwa BVE tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Variabel *return* periode lalu (SRLAG) merupakan satu-satunya variabel dalam model ini yang terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham, dimana nilai signifikansi dari variabel SRLAG adalah sebesar 0,000 dengan koefisien beta 0,968.

Hasil pengujian untuk model kedua, yaitu pengaruh volatilitas laba bersih ( $\sigma$ NI), volatilitas pendapatan komprehensif lain ( $\sigma$ OCI), dan volatilitas untung/rugi atas penyesuaian nilai wajar ( $\sigma$ FVA) terhadap risiko sistematis disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 7**  
**Ringkasan Hasil Uji Pengaruh  $\sigma$ NI,  $\sigma$ OCI,  $\sigma$ FVA, BVE dan SRLAG Terhadap Risiko Sistematis**

Model	Koefisien Beta	t	Sig.
$\sigma$ NI	-7,835	-,693	,490
$\sigma$ OCI	-16,515	-,341	,734
$\sigma$ FVA	-,454	-,332	,741
BVE	-2,547E-5	-,208	,836
SRLAG	16,354	3,139	,002
Sig. F : 0,046			
R Square : 0,128 (12,8%)			
Adjusted R Square : 0,074 (7,4%)			
Keterangan: $\sigma$ NI = Volatilitas laba bersih; $\sigma$ OCI = Volatilitas pendapatan komprehensif lain; $\sigma$ FVA = Volatilitas untung/rugi atas penyesuaian nilai wajar; BVE = Nilai buku ekuitas; SRLAG = <i>return</i> saham periode sebelumnya.			
Dependent Variable: Risiko Sistematis (RISK)			

Sumber: data olahan

Tabel 7 tersebut memperlihatkan bahwa nilai signifikansi uji F menunjukkan nilai 0,046. Nilai tersebut berada dibawah batas nilai  $\alpha$  (0,05) yang berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, volatilitas laba bersih, volatilitas pendapatan komprehensif lain, volatilitas untung/rugi atas penyesuaian nilai wajar, nilai buku ekuitas dan *return* saham periode sebelumnya dapat menjelaskan perubahan nilai dari variabel risiko sistematis (RISK). Besarnya perubahan nilai tersebut dijelaskan oleh angka *Adjusted R Square* sebesar 0,074, yang menunjukkan bahwa sebesar 7,4% variabel risiko sistematis dapat dijelaskan oleh variabel volatilitas laba bersih, volatilitas inkremental pendapatan komprehensif, volatilitas inkremental penyesuaian nilai wajar, nilai buku ekuitas dan *return* saham periode sebelumnya. Sedangkan 92,6% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Secara parsial, masing-masing volatilitas dari ketiga variabel pengukuran laba dan variabel nilai buku ekuitas memiliki nilai signifikansi diatas 0,05. Hal tersebut membuktikan bahwa  $\sigma$ NI,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$\sigma$ OCI,  $\sigma$ FVA, BVE tidak cukup bukti berpengaruh secara signifikan terhadap terhadap risiko sistematis. Namun, nilai sig. variabel SRLAG pada tabel diatas menunjukkan nilai sebesar 0,002 dengan koefisien beta sebesar 16,354. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel SRLAG berpengaruh secara positif signifikan terhadap risiko sistematis.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh laba bersih (NI), perubahan laba komprehensif (OCI), dan perubahan untung/rugi atas penyesuaian nilai wajar (FVA) terhadap harga saham (SP) dan return saham (SR)**

Berdasarkan hasil pengujian untuk model 1, dapat diketahui bahwa variabel NI, OCI, FVA dan BVE, serta SRLAG secara bersama-sama dapat menjelaskan perubahan harga saham dan return saham dengan daya penjaslar masing-masing sebesar 89,8% dan 82,4%. Sedangkan sisanya sebesar 10,2% dan 17,6% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam model penelitian, seperti variabel arus kas, profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan seperti yang telah diteliti oleh Gee-Jung (2009), Martani, Mulyono & Khairurizka (2009), dan Maksy & Chen (2013).

Hasil pengujian pengaruh masing-masing variabel terhadap harga saham menunjukkan bahwa laba bersih (NI), untung/rugi atas penyesuaian nilai wajar (FVA), dan nilai buku ekuitas (BVE) berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun variabel pendapatan komprehensif lain (OCI) tidak terbukti berpengaruh terhadap harga saham. Nilai signifikansi laba bersih (0,000) terbukti lebih tinggi dibandingkan nilai signifikansi untung/rugi atas penyesuaian nilai wajar (0,008) dan nilai koefisien  $\beta$  untuk NI (0,296) lebih tinggi daripada nilai koefisien beta FVA (0,176). Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih memiliki pengaruh dan daya penjaslar yang lebih besar dibandingkan dengan variabel untung/rugi atas penyesuaian nilai wajar, yang berarti bahwa NI memiliki relevansi nilai yang lebih tinggi daripada FVA. Hasil ini tidak mendukung hipotesis penelitian yang diajukan dan penelitian terdahulu (Hodder, 2005) yang menemukan bahwa FVA memiliki relevansi yang lebih tinggi dibandingkan NI. Temuan tersebut disebabkan karena penggunaan FVA dalam pengukuran akuntansi dianggap sulit dan mahal, serta bersifat subyektif sehingga kurang dapat diandalkan (Benston, 2008). Selain itu, kelemahan dari penerapan nilai wajar adalah kemungkinan terjadinya *overstated* atau ketidakstabilan laba perusahaan seperti yang disampaikan oleh Penman (2007).

Hal ini memberikan bukti secara empiris bahwa *net income* merupakan indikator performa yang lebih baik dibandingkan *comprehensive income* dan *full-fair-value income*. Disamping itu, hasil pengujian model 1 memberikan bukti bahwa nilai buku ekuitas merupakan faktor yang paling signifikan (dengan koefisien beta paling tinggi, yaitu sebesar 1,121) dalam menentukan harga saham. Temuan ini mendukung studi sebelumnya (Abayadeera, 2010) yang menunjukkan bahwa nilai buku memiliki tingkat relevansi nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai laba.

Hasil pengujian pengaruh masing-masing variabel terhadap return saham menunjukkan bahwa laba bersih (NI), pendapatan komprehensif lain (CI), untung/rugi atas penyesuaian nilai wajar (FVA), nilai buku ekuitas (BVE) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi (*unstandardized coefficients*) untuk *earnings* tidak dapat membuktikan hipotesis. Hal ini sejalan dengan penelitian Sung Gon Chung et al. (2012) yang mengatakan bahwa korelasi antara perubahan atas penyesuaian nilai wajar (terutama pada liabilitas keuangan) terhadap return tidak signifikan. Selain itu hasil pengujian ini mendukung penelitian Rahmawati (2005) yang menunjukkan bahwa laba dan nilai buku tidak mempunyai hubungan nonlinier dengan return saham (dalam penelitian ini sebagai proksi kinerja saham). Rahmawati menjelaskan bahwa hal tersebut dikarenakan pada saat (maupun di sekitar) publikasi laporan keuangan, nilai  $R^2$  dari tahun ke tahun mengalami perubahan, sehingga membuat pada saat-saat tertentu *earnings* tidak memiliki relevansi nilai.

Maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran laba akuntansi dengan menggunakan nilai wajar justru tidak dapat meningkatkan obyektifitas laporan keuangan, atau dapat dikatakan memiliki tingkat relevansi nilai yang rendah dibandingkan dengan laba bersih. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Topping (2002), Benston et al. (2003), Swanson (2003), Ramesh dan Graziano (2004).



## Pengaruh volatilitas laba bersih ( $\sigma$ NI), volatilitas pendapatan komprehensif lain ( $\sigma$ OCl), dan volatilitas untung/rugi atas penyesuaian nilai wajar ( $\sigma$ FVA) terhadap risiko sistematis (RISK)

Berdasarkan hasil pengujian untuk model 2, dapat diketahui bahwa variabel  $\sigma$ NI,  $\sigma$ OCl,  $\sigma$ FVA, BVE, serta SRLAG secara bersama-sama dapat menjelaskan perubahan tingkat risiko sistematis dengan daya penjas sebesar 7,4%. Sedangkan sisanya sebesar 92,6% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam model penelitian, seperti inflasi, *leverage*, tingkat suku bunga, *asset growth*, dan variabel akuntansi keuangan lainnya, seperti yang telah diteliti oleh Bernard (1986), Bowman (1979), dan Tandililin (1997).

Serupa dengan pengujian terhadap relevansi nilai, hasil pengujian pengaruh masing-masing variabel terhadap risiko pasar menunjukkan bahwa volatilitas laba bersih ( $\sigma$ NI), volatilitas pendapatan komprehensif lain ( $\sigma$ Cl), volatilitas untung/rugi atas penyesuaian nilai wajar ( $\sigma$ FVA), dan nilai buku ekuitas (BVE) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap risiko sistematis. Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi (*unstandardized coefficients*) untuk *earnings* tidak dapat membuktikan hipotesis dan tidak dapat mendukung penelitian terdahulu (Beaver, Kettler dan Scholes, 1970). Namun hasil pengujian bahwa laba tidak memiliki pengaruh terhadap risiko sistematis sejalan dengan penelitian Gudono dan Nurhayati (2001) yang mereplikasi penelitian Beaver et al. (1970). Hasil penelitian Gudono dan Nurhayati (2001) menyatakan terdapat pengaruh yang lemah, atau tidak signifikan antara *earnings* dengan beta dalam penelitiannya.

Penghitungan beta pada pasar modal yang sedang berkembang menghadapi kendala perdagangan yang tipis (*thin market*). Pasar yang tipis terjadi karena perdagangan yang jarang terjadi, banyak saham yang tidur, sehingga mengakibatkan beta menjadi bias. Oleh karena itu, perlu adanya penyesuaian terhadap penghitungan beta. BEJ (Bursa Efek Jakarta) sebagai pasar modal yang sedang berkembang juga merupakan pasar yang tipis (Hartono, 2000; Sayekti et al., 2001), sehingga menyebabkan nilai beta juga bias (Hartono dan Suriyanto, 2000).

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil mengenai *value and risk relevance* atas tiga pengukuran laba adalah laba dengan nilai wajar tidak memiliki relevansi nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan laba bersih dan laba komprehensif, dan laba komprehensif tidak terbukti memiliki relevansi nilai. Serta volatilitas tiga pengukuran laba tidak berpengaruh terhadap risiko sistematis, sehingga tidak terbukti bahwa volatilitas laba dengan nilai wajar memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan volatilitas laba bersih dan volatilitas laba komprehensif.

Beberapa saran yang ditemukan oleh peneliti adalah sebagai bagi regulator untuk selalu mengevaluasi regulasi dan keseragaman penyajian berkaitan dengan nilai wajar (*fair value*) sehingga dapat menjadi lebih bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan yang diwajibkan untuk menggunakan *fair value measurements*, bagi perusahaan untuk mengikuti regulasi yang telah ditetapkan berkaitan dengan penerapan nilai wajar, serta menyajikan informasi mengenai pengukuran nilai wajar dengan lebih jelas dan rinci agar dapat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan khususnya bagi para investor dalam pengambilan keputusan ekonomi, bagi investor yaitu agar dalam pengambilan keputusan ekonomi, para investor dapat memanfaatkan informasi laba bersih dan keuntungan/kerugian atas penyesuaian nilai wajar, yang mana terkandung dalam laporan Laba Rugi Komprehensif, dan bagi akademisi penelitian selanjutnya adalah apabila ingin meneliti topik yang sama, disarankan untuk memperpanjang periode penelitian. Hal ini karena penulis merasa jumlah sampel selama tiga tahun kurang cukup untuk menggeneralisasi hasil penelitian. Mengenai objek penelitian, dengan ketersediaan data yang meningkat, sebaiknya untuk penelitian selanjutnya ditingkatkan jumlah sampel, sektor, dan periode pengamatan agar memungkinkan peningkatan variasi data yang dihasilkan dan dengan demikian meningkatkan akurasi model. Peneliti selanjutnya dapat menguji menggunakan variabel independen lain atau menambahkan variabel moderasi diluar dari penelitian ini, seperti arus kas perusahaan, laba abnormal, *debt to equity ratio* dan sebagainya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abayadeera, Nadana (2010), *Value Relevance of Information in Hi-tech Industries in Australia: Accounting Information and Intangible Asset Disclosures*, Global Review of Accounting and Finance, Volume 1. Number 1. September 2010 Pp. 77 - 99
- Al-Jarrah, Idries M. (2012), *Evaluating the Riskiness of the Banking Sector of Jordan*, European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences.
- Anthony, Robert N. dan Vijay Govindarajan (2000), *Sistem Pengendalian Manajemen*, Salemba Empat. Jakarta.
- Arouri, Mohamed El H., Mondher Bellalah, Nessrine Ben Hamida and Duc Khuong Nguyen (2012), *Relevance of Fair Value Accounting for Financial Instruments: Some French Evidence*, International Journal of Business, 17(2), 210-220.
- Arthur, Williams Jr. C. & Richard, M. Heins (1987), *Risk Management and Insurance* (5<sup>th</sup>ed.), Mc. Graw-Hill Book Company.
- Bank Indonesia (2003), *Peraturan Bank Indonesia nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum*. Jakarta: Author.
- Barley, B. & Haddad, J. (2003), *Fair Value Accounting and Management of The Firm*. Critical Perspectives on Accounting, 14(4), 383-415.
- Barnes, R. (2001), *Earnings Volatility and Market Valuation: An Empirical Investigation*. Working Paper, London Business School.
- Barth, M. E. (2004), *Fair Value and Financial Statement Volatility*, Working paper, Stanford University.
- Barth, M. E., Beaver, W. H., dan Landsman, W. R. (2001), *The Relevance of The Value Relevance Literature for Financial Accounting Standard Setting: Another View*, Journal of Accounting and Economics, 31(1-3), 77-104.
- Barth, M.E. (1998), *Cited in Risk and Financial Reporting: A Summary of the Discussion at the 1997 AAA/FASB Conference*. Accounting Horizons12(3): 271-82.
- Barth, Mary E. et al. (2008), *Fair Value Accounting for Liabilities and Own Credit Risk*, The Accounting Review, Vol. 83, No. 3.
- Bartov, E, S, Goldberg, and M. Kim(2005), *Comparative value Relevance among German, U.S. and International Accounting Standards: A German Stock Market Perspective*. Journal of Accounting, Auditing and Finance20: 95-119.
- Beaver, W.R, P.Kettler and Scholes (1970), *The Association Between Market Determined and Accounting Determined Risk Measures*, Accounting Review. 45: 654-682.
- Belkaoui, Ahmed Riahi (2002), *The Impact of Multinationality on the Informativeness of Earnings and Accounting Choices*, British: Greenwood Publishing Group.
- Bentson, George J. (2008), *The Shortcomings of Fair-Value Accounting Described in SFAS 157*, Journal of Accounting and Public Policy, Volume 27, Issue 2.
- Bernard, V. L. (1986), *Unanticipated Inflation and The Value of The Firm*, Journal of Financial Economics 15: 285-321, North-Holland.
- Bhat, Gauri. (2008), *Risk Relevance Of Fair Value Gains And Losses, And The Impact Of Disclosure And Corporate Governance*. SSRN Journal.
- Blankespoor, E., Linsmeier, T.J., Petroni, K.R., and Shakespeare, C. (2012), *Fair Value Accounting for Financial Instruments: Does It Improve the Association between Bank Leverage and Credit Risk?*, The Accounting Review, Vol. 88, No. 4: 1143-1177.
- Bowerman, Bruce. L., Richard T.O. Connell., Emilys S. Murphee (2014), *Business Statistics in Practice*, New York: McGraw-Hill.
- Bowman, R. (1979), *The Theoretical Relationship Between Systematic Risk and Financial (Accounting) Variables*. Journal of Finance 34: 617-630.
- Bradley, M., Jarrell, G. A., Kim, E. H. (1984), *On The Existence of An Optimal Capital Structure: Theory and Evidence*, Journal of Finance, 39, 857-878.

1. Dilarang menyalin atau menjiplak seluruh atau sebagian isi dari publikasi ini tanpa izin IBIKKG.  
 a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Cahan, Stephen F., Stephen M. Courtenay, Paul N. Gronewoller and David R. Upton (2000), *Value Relevance of Mandated Comprehensive Income Disclosure*. Journal of Business, Finance, and Accounting 27.
- Chambers, Dennis, Thomas J. Linsmeier, Catherine Shakespeare, and Theodore Sougiannis (2006), *An Evaluation of SFAS No. 130 Comprehensive Income Disclosures*. Review of Accounting Studies 12.
- Christodoulou, D., Johnstone, D. and Zihang Peng (2014), *Earnings Information Strength and Value Relevance: Theory and Evidence*, Research Collection The University of Sydney.
- Chung, Sung Gon; Lobo, Gerald; and Ow Yong, Kevin (2012), *Assessing the Valuation and Risk Implications of Fair Value Accounting for Liabilities: Evidence from FAS 159's Reported Gains and Losses*, Research Collection School Of Accountancy.
- Cooper, D.R. dan Schindler, P.S. (2014), *Business Research Methods*. New York: McGraw-Hill.
- Departemen Pendidikan Nasional (2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dhalwal, D., Subramanyam, K., dan Trezevant, R. (1999), *Is Comprehensive Income Superior to Net Income as a Measure of Firm Performance?* Journal of Accounting and Economics, 26(1-3), 43-67.
- Dhouibi, R. and Chokri Mamoghli (2009), *Accounting and Capital Market Measures of Banks' Risk: Evidence from an Emerging Market*. Banks and Bank Systems, Volume 4, Issue 4.
- Direktora Penelitian dan Pengaturan Perbankan (2008), *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (Revisi 2008)*, Tim Perumus Papi.
- Dontoh, Alex, Suresh Radhakrishnan, and Joshua Ronen (2004), *The Declining Value-Relevance of Accounting Information and Non-Information-Based Trading: An Empirical Analysis*, Contemporary Accounting Research, 21, 4 (Winter): 795-812.
- Easton, P. & Zmijewski, M. (1989), *Cross-sectional Variation in The Stock Market Response to Accounting Earnings Announcements*. Journal of Accounting and Economics, 117-141.
- European Banking Federation (2012), *IASB Issues of Concerns Development IFRS9*, DM/MT EBF ref. No. 0200.
- European Commission (2008), *Further Issues Related to IAS 39*, MARKT.F3.AD D(2008) 47947.
- Fama, Eugene F. (1970), *Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work*. Journal of Finance. 25, (2), 383-417.
- Fiechter, Peter (2011), *The Effects of The Fair Value Option under IAS 39 on The Volatility of Bank Earnings*, Journal of International Accounting Research: Spring, Vol. 10, No. 1.
- Financial Accounting Standard Board (1985), SFAC No. 6. *Elements of Financial Statements*.
- Financial Accounting Standard Board(2008), SFAC No. 2. *Qualitative Characteristic of Accounting Information*.
- Financial Accounting Standards Board (2010), *Conceptual Framework for Financial Reporting. Chapter 3, Qualitative Characteristics of Useful Financial Information*. Statement of Financial Accounting Concepts No.8. Norwalk, CT: FASB.
- Francis, J., and K. Schipper(1999), *Have Financial Statement Lost Their Relevance?* Journal of Accounting Reserch, 37 (2): 319-352.
- Fudenberg, D. and Tirole J. (1995), *A Theory of Income and Dividend Smoothing Based on Incumbency Rates*. Journal of Political Economy. February.
- Gee-Jung Kwon (2009), *The Value Relevance of Book Values, Earnings and Cash Flows: Evidence from Korea*, International Journal of Business and Management Vol 4.
- Geraldina, I., (2014), *The Effect of Fair Value of Financial Assets on Information's Content of Future Earnings after Mandatory Adoption of PSAK 50&55 (Revised 2006): Evidence from Public Banks in Indonesia*. Jurnal SNA 17 Mataram, Lombok Universitas Mataram 24-27 Sept 2014.
- Ghozali, Imam (2013), *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Godfrey, Jayne et al. (2010), *Accounting Theory 7th Edition*. Jakarta: John Wiley & Sons Australia, Ltd

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Goncharov, Igor (2015), *Fair Value Accounting, Earnings Volatility, and Stock Price Volatility*, Research Collection Lancaster University Management School.
- Graham, J. R., Harvey, C. R., & Rajgopal, S. (2005), *The Economic Implications of Corporate Financial Reporting*. *Journal of Accounting and Economics* 40, 3-73.
- Graham, Roger C. and Lefanowicz, Craig E. and Petroni, Kathy R. (1998), *The Value Relevance of Equity Method Fair Value Disclosures*. *Journal of Business Finance & Accounting*, Vol. 30, pp. 1065-1088, September 2003.
- Hansson, Sven Ove; Edward N. Zalta, editor (Spring 2014), *Risk*. The Stanford Encyclopedia of Philosophy. Retrieved January 4<sup>th</sup>, 2014, <http://plato.stanford.edu/archives/spr2014/entries/risk/>
- Hartono, Jogyanto dan Suriyanto (2000), *Bias in Beta Values and Its Correction: Empirical Evidence from the Jakarta Stock Exchange*, *Gadjah Mada International Journal of Business* 2 (September): 337-350.
- Hendriksen, E.S dan M.F, Van Breda (1992), *Accounting Theory, 5th Edition*, Homewood Illinois:Irwin.
- Hirst D. Eric, (2001), *Fair Value, Comprehensive Income Reporting, and Bank Analysts' Risk and Valuation Judgments*. ProQuest.
- Hitz, J. M. (2005), *The Decision Usefulness of Fair Value Accounting-A Theoretical Perspective: Cologne Working Paper on Banking, Corporate Finance, Accounting and Taxation*.
- Hodder Leslie D., Hopkins, Patrick E., Wahlen James M. (2005), *Risk-Relevance of Fair Value Income Measures for Commercial Banks*. *Kelley School of Business Indiana University*. The *Accounting Review* 81, 337-375
- Holthausen, Robert W. dan Ross L. Watts(2001), *The Relevance of The Value-Relevance Literature for Financial Accounting Standard Setting*, *Journal of Accounting and Economics* Vol. 31 pp. 3-75.
- Hung, M. Y., & Subramanyam. K. R. (2004), *Financial Statement Effects of Adopting International Accounting Standards: The case of Germany*. *Review of Accounting Studies*, 12(1), 623-657.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2012), *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan*", Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2012), *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2007), *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 25 Laba atau Rugi Bersih untuk Periode Berjalan, Kesalahan Mendasar, dan Perubahan Kebijakan Akuntansi*, Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2012), *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 50 Instrumen Keuangan: Penyajian*, Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2012), *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran*, Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2012), *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 60 Instrumen Keuangan: Pengungkapan*, Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2012), *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 68 Pengukuran Nilai Wajar*, Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- International Accounting Standards Board (2007), *IAS 1: Presentation of Financial Statements*, London: IASB Publication.
- International Accounting Standards Board(2010), *The Conceptual Framework for Financial Reporting*. London, U.K.: IASC Foundation.
- Investopedia Official Site, <http://www.investopedia.com/terms/r/risk.asp>, Retrieved January 4<sup>th</sup>, 2014.
- Jogyanto Hatono (2003), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 3, BPFE Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Jones, C. P. (2004), *Investment Analysis and Management: Ninth Edition*. John Wiley & Sons, Inc.
- Jones, Charles. P. (2009), *Investments: Analysis and Management*. Tenth edition. John Wiley & Sons. USA
- Kanagaretham, Kiridaran., Robert Mathieu and Mohamed Shehata (2009), *Usefulness of Comprehensive Reporting in Canada*. *Journal Accounting Public Policy* 28.

1. Dilarang menjiptip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa pengakuan dan penyediaan sumber.  
a. Pengutipannya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Kaufman, G.G. (2000), *Banking and Currency Crisis and Systemic Risk: Lessons from Recent Events*, Federal Reserve Bank of Chicago.
- Keown, Arthur J., et al., (2000) *Basic Financial Management*, Alih Bahasa, Chaerul D. dan Dwi Sulisyorini, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Buku Kedua, Jakarta: Salemba Empat.
- Khan, Shahwali (2009), *Value Relevance of Comprehensive Income*. Auckland: ARA.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt and Terry D. Warfield (2001), *Intermediate Accounting Book 1, 10<sup>th</sup> Edition*. Canada : John Wiley & Sons, Inc.
- Kieso, Donald E., Weygandt. Jerry j and Warfield. Terry D. (2011), *Intermediate Accounting 14th*, John Wiley & Sons, Inc.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt and Terry D. Warfield (2014), *Intermediate Accounting Vol.1 IFRS Edition*, Wisconsin: John Wiley & Sons, Inc.
- Kim, C., Kim, S., & Pantzalis, C. (2001), *Firm Diversification and Earnings Volatility: An Empirical Analysis of U.S.-based MNCs*, American Business Review 19, 23-28.
- Koonce, Lisa et al. (2011), *Judging The Relevance of Fair Value for Financial Instruments*, The Accounting Review, Vol. 86, No. 6.
- Le Manh, Anne (2010), *Is Comprehensive Income Required by IAS 1 Relevant for Users? A literature review*, Paris: ESCP Europe.
- Lev, B. And S. Kunitzky(1974), *On The Association Between Smoothing Measures and The Risk of Common Stocks*, The Accounting Review 48: 259-270.
- Lim, Chu Yeong et al. (2011), *Bank Risk and The Value Relevance of Fair Value Gains and Losses*, Research Collection School of Accountancy: 1-42.
- Maksy, Mostafa M.; Chen, Gary T. (2013), *Which Free Cash Flow is Value Relevant? The Case of The Energy Industry*, Journal of Finance & Accountancy.
- Markowitz, Harry (1952), *Portfolio Selection*, Journal of Finance, Vol.7 No. 1 (Mar., 1952), pp. 77-91.
- Martani, Mulyono and Khairurizka (2009), *The Effect of Financial Ratios, Firm Size and Cash Flow from Operating Activities in The Interim Report to The Stock Return*, Chinese business review, issn 1537-1506, USA vol 8, no 6 jun 2009 serial no 72.
- Merton, Robert C. (1973), *On The Pricing of Corporate Debt: The Risk Structure of Interest Rates*, The American Finance Association Meetings.
- Morais, Ana Isabel and Curto, Jose Dias (2009), *Mandatory Adoption of IASB Standards: Value Relevance and Country-Specific Factors*, Australian Accounting Review No. 49 Vol. 19.
- Nielsen, G.,C. Yinxia (2011), *Is default risk priced in equity returns?*, Working Paper, Department of Economics, Lund University.
- Ohlson, James A. (1995), *Earnings, Book Values, and Dividends in Equity Valuation*, Contemporary Accounting Research 8(1) Vol. 11 No. 2 pp. 661-687.
- Ota, Koji (2001), *The Impact of Valuation Models on Value-Relevance Studies in Accounting: A Review of Theory and Evidence*.
- Penman, Stephen H. (2007), *Financial Reporting Quality: Is Fair Value a Plus or a Minus?*, Accounting and Business Research, Special Issue: International Accounting Policy Forum.
- Power, Michael (2010), *Fair Value Accounting, Financial Economics and The Transformation of Rliability, Accountung and Business Research*, Vol.40, No. 3.
- PriceWaterhouseCoopers (2008), *A Practical Guide to Risk Assessment*.
- Rahmawati(2005), *Relevansi Nilai Earnings dengan Pendekatan Terintegrasi: Hubungan Nonlinier*, Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia Vol. 9, No. 1, 45-49.
- Reilly, F and Brown, K.C. (2006), *Investment Analysis and Portofolio Management*, USA: Thompson South-Western Investments.
- Roggi, O., Giannozzi, A., (2015), *Fair Value Disclosure, Liquidity Risk and Stock Returns*, Journal of Banking & Finance.
- Sayekti, Fran, Tri Gunarsih dan Endang Lilis Wijayanti, 2001, *Perhitungan Beta Pada Perdagangan Tidak Sinkron – Studi Kasus di Bursa Efek Jakarta tahun 1997*, Kompak No.2 : 230-254.

1. Ditujukan kepada seluruh mahasiswa dan dosen sebagai bahan referensi dan penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Scott, William R. (2009), *Financial Accounting Theory*, 5th Edition, Toronto: Pearson Education Canadas.
- Sharpe, William F. (1966), *Mutual Fund Performance*, Journal of Business, V. 39, Part 2: pp 119-138.
- Sinha, Nishi and John S. Watts(2001), *Economic Consequences of The Declining Relevance of Financial Reports*, Journal of Accounting Research, 39, 3 (December): 663-681.
- Soemarso, S. R. (2004), *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku satu, Edisi lima, Jakarta: Salemba Empat.
- Staubus, George J. (2000), *The Decision-Usefulness Theory of Accounting: A Limited History*, New York: Routledge Publishing Inc.
- Suharjo, B. (2013), *Analisis Regresi Terapan dengan SPSS*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sun, P., X. Liu, Y. Cao. (2011), *Research On The Income Volatility of Listed Banks In China: Based On The Fair Value Measurement*. International Business Research Vol 4 No 3, July 2011.
- Tandelilin, Eduardus (1997), *Deteminant of Systematic Risk: The Experience of Some Indonesian Common Stocks*, Kelola, 16, IV: 101-115.
- Tandelilin, Eduardus (2010), *Portofolio dan Investasi Teori: Aplikasi, Edisi pertama*, Yogyakarta: Kanisius.
- Vaughan, Emmet J. Vaughan, Therese M. (2008), *Fundamentals of Risk and Insurance*. John Wiley & Sons, USA.
- Weston, J Fred and Copeland, Thomas E. (2010), *Manajemen Keuangan. Alih bahasa Jaka Wasana dan Kibrandako, Edisi kesembilan*, Jakarta: Binarupa Aksara.
- Wild, John, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey (2005), *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Delapan, Buku Kesatu*. Alih Bahasa: Yanivi dan Nurwahyu. Jakarta: Salemba Empat.

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruhnya tulisan ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipannya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.